

Hubungan Kondisi Lingkungan Rumah Dengan Kejadian Infeksi Pernafasan Akut (ISPA) di Desa Mendale Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah

The Relationship of The House Environmental Condition With The Event of Acute Breathing Infection (ARI) in Mendale Village, Sub District Kayayakan, Central Aceh Regency

Sukria*

**Dosen Prodi D III Kebidanan Aceh Tengah, Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Aceh Jalan Sengeda Kebayakan, Aceh Tengah*

Email : sukria302@gmail.com

Abstrak: Kondisi Lingkungan yang tidak baik akan menurunkan tingkat kualitas kesehatan pernapasan manusia, secara umum Infeksi Saluran Pernasapan Akut (ISPA) dapat menyerang keberbagai usia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Kondisi Lingkungan Rumah dengan Kejadian. Penelitian ini bersifat Analitik dengan Pendekatan *Cross Sectional study* yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan pengamatan sesaat atau dalam waktu priode tertentu dan subjek studi hanya dilakukan sekali pengamatan selama penelitian, responden dalam penelitian ini sebanyak 62 responden dari keseluruhan populasi di Desa Mendale sebanyak 165 kk, pengumpulan data diperoleh dengan menggunakan data Primer dan Sekunder serta melakukan pengolahan dan Analisa Statistic dengan menggunakan Uji Chi-Square test, pada derajat kepercayaan 95% yang dilakukan untuk mengetahui hubungan Kondisi Lingkungan Rumah dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernasapan Akut, yaitu terdapat hubungan Signifikan antara Kondisi Lingkungan Rumah dengan Kejadian ISPA sebanyak 7 (11.3%), dari rumah yang tidak memenuhi syarat sebanyak 20 (32.3%) dengan nilai $P_{value} = 0.003$ ($P < 0.05$). hal ini menunjukkan bahwa H_a diterimadan H_o ditolak, yaitu ada Hubungan kondisi lingkungan rumah dengan kejadian ISPA di Desa Mendale Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2019. Disarankan bagi masyarakat supaya menjaga kebersihan rumah serta lingkungannya dan bagi tenaga kesehatan hendaknya agar lebih meningkatkan lagi pemberian bimbingan dan penyuluhan kepada masyarakat.

Kata Kunci: Lingkungan Rumah, Kejadian ISPA

Abstract: *Environmental conditions that are not good will reduce the level of quality of human respiratory health, in general, Acute Infection Channel Infection (ARI) can attack all ages. This study aims to determine the relationship between environmental conditions in the home and events. This research is analytic with Cross Sectional Study Approach which is a study conducted with observations for a moment or in a certain period of time and the subject of the study was only made once during the study, respondents in this study were 62 respondents from the total population in the Mendales village as much as 165 families, data collection obtained by using Primary and Secondary data and conducting statistical analysis and processing using the Chi-Square Test, at a 95% confidence level conducted to determine the relationship of the Home Environmental Conditions with the Occurrence of Acute Respiratory Infection, namely there is a Significant relationship between the Environmental Conditions of the House with The incidence of ARI was 7 (11.3%), from houses that did not meet the requirements as many as 20 (32.3%) with a value of $P_{value} = 0.003$ ($P < 0.05$). This showed that H_a was accepted, and H_o was rejected, ie there was a relationship between the environmental conditions of the house and the incidence of ARI in the village of Mendale, District K ebakan District of Aceh Tengah 2019. It is recommended that the community maintain the cleanliness of their homes and environment and for health workers to further enhance the provision of guidance and counseling to the community.*

Keywords: Home Circle, ARI Event

PENDAHULUAN

Rumah dapat di definisikan dengan berbentuk pengertian tempat tinggal, namun pada dasarnya rumah berfungsi sebagai penunjang untuk mengembangkan anggota keluarga dan mendapatkan kehidupan yang nyaman dan menyehatkan. P2KP (2010) Derajat kesehatan merupakan salah satu unsur penting dalam upaya peningkatan indeks pembangunan manusia (IPM) bangsa Indonesia. Sementara itu, derajat kesehatan tidak hanya ditentukan oleh pelayanan kesehatan, tetapi yang lebih dominan justru adalah kondisi lingkungan dan perilaku masyarakat (PHBS. 2011)

Poter dan Perry (2006) Lingkungan yang aman adalah salah satu kebutuhan dasar yang terpenuhi, bahaya fisik akan berkurang, penyebaran organisme patogen akan berkurang, sanitasi dapat dipertahankan, dan polusi dapat dikontrol. Namun terlalu sulit mencapai pandangan poter dan perry untuk negara berkembang sehingga banyaknya sumber penyakit dengan mudah menyerang manusia, salah satu penyakit yang sangat rentan oleh negara berkembang adalah Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA).

Dalam perjalannya, penyakit infeksi saluran pernapasan akut dipengaruhi oleh berbagai macam faktor dan secara umum terdapat tiga faktor risiko terjadinya ISPA, yaitu faktor lingkungan, faktor individu anak dan faktor perilaku.

Menurut Anonim (2008), ISPA adalah penyakit ringan yang akan sembuh dengan sendirinya dalam waktu satu sampai dua minggu, tetapi penyakit ini dapat menyebabkan komplikasi (gejala gawat) jika dibiarkan dan tidak segera di tangani. Oleh karena itu sudah sepatasnya penyakit ISPA tersebut segera di tangani apabila telah tertular dan dicegah penularanya dengan cara memperhatikan lingkungan disekitar masyarakat itu sendiri.

Kunjungan kesehatan akibat infeksi saluran pernapasan akut dilaporkan sebanyak 20% di negara berkembang, di Indonesia infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) menempati urutan pertama pada tahun 2008, 2009 dan 2010 dari 10 penyakit terbanyak pada pasien rawat jalan (WHO, 2015).

Hasil Riskesdas menyatakan bahwa Indonesia merupakan salah satu penderita ISPA terbesar pada kurun waktu 2007-2012 sebanyak 25.0% dari

34 Provinsi. Berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan terdapat lima Provinsi dengan ISPA tertinggi salah satunya Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) dengan 41.7% dan data terendah yang mengalami penyakit ISPA adalah Jambi dengan 10%.(Risikesdas 2015).

Berdasarkan data diatas Aceh termasuk salah satu diagnosa sebagai penderita penyakit ISPA tertinggi dengan angka 36,7% dari 23 Kabupaten dengan target prevaransi 30% itu artinya Aceh masih termasuk kedalam lima Provinsi yang diagnosis penderita ISPA tertinggi. Pada wilayah Aceh terdapat satu Kabupaten dengan ISPA tertinggi yang itu Kabupaten Bireuen sebanyak 48,7 %. Sedangkan yang terendah terdapat di Kabupaten Aceh Singkil sebanyak 11,7%. (Risikesdas. 2008)

Data Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Tengah salah satu dari provinsi Aceh yang terjangkit penyakit ISPA dengan jumlah 0.38% dari 14 Kecamatan. Dengan Kecamatan yang tertinggi terjangkit ISPA adalah Kecamatan Linge dengan 7,9% dan terendah di Kecamatan Bies dengan 0,0%. (Profil DinKes Aceh Tengah 2018).

Sedangkan menurut data yang diperoleh dari Puskesmas Kebayakan, 16.39% penduduk dari 23 desa yang ada di Kecamatan Kebayakan, dan angka ISPA yang diperoleh dari setiap desanya tidak sama dengan desa yang lainnya, salah satu desa tertinggi terjangkit penyakit ISPA adalah Desa Mendalesebanyak 5% dari 2141 penduduk dan data ISPA terendah terdapat pada desa Redines 0 % dari 215 penduduk. Desa Mendaleterdapat angka kejadian ISPA tahun 2016 sebanyak 568 kasus dari 16.398 penduduk.

Berdasarkan hasil surve awal yang telah dilakukan oleh penulis dari 10 orang didapatkan hasil 7 orang memiliki pengetahuan kurang tentang infeksi pernafasan akut (ISPA), 2 oramh memiliki pengetahuan cukup dan tidak memahami tentang ISPA, dan 1 orang memiliki pengetahuan yang kurang dan tidak mengerti tentang ISPA dan bagaimana kondisi lingkungan rumah yang baik.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul Hubungan Kondisi Lingkungan Rumah dengan Kejadian Infeksi Pernafasan Akut (ISPA) di Desa Mendale Kecamatan

Kebanyakan Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2019.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat *Diskriptif Analitik* dengan pendekatan *crosssectional Study* yaitu study yang merupakan suatu penelitian yang dilakukan dengan pengamatan sesaat atau dalam suatu priode waktu tertentu dan subjek study hanya dilakukan satu kali pengamatan selama penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh KK yang ada Desa Mendale Kecamatan Kebanyakan Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2019 yaitu sebanyak 165 KK. Dalam penelitian ini besarnya sampel yang diperoleh sebanyak 62 Responden dari 165 KK yang ada di Desa Mendale Kecamatan Kebanyakan. Kabupaten Aceh Tengah dengan menggunakan rumus *Slovin*. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan *random sampling* adalah cara pengambilan sampel yang dilakukan dengan kebetulan bertemu. Penelitian ini telah dilakukan pada tanggal 10 - 13 Desember 2019.

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner

dengan jenis kuesioner tertutup dimana responden tinggal memilih alternatif jawaban yang telah disediakan sesuai dengan petunjuk dengan tujuan supaya lebih mudah mengarahkan jawaban responden dan lebih mudah diolah.

Metode pengolahan data dilakukan secara manual dengan mengikuti langkah-langkah *Editting, Coding, Tabulating, Entry data*.

Analisa data menggunakan analisa univariat dimana data yang diperoleh akan dianalisa secara deskriptif dengan manual, hasil analisa data dan kuesioner akan disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase, analisa bivariat digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis dan variabel. Analisa yang digunakan yaitu hasil Tabulasi silang. Untuk menguji hipotesa dilakukan analisa statistik dengan menggunakan program khusus *chi-square (χ^2)* untuk menghubungkan variabel terikat dan variabel bebas pada tingkat kemaknaannya adalah 95% ($p \leq 0,05$). Sehingga dapat diketahui ada tidaknya perbedaan yang bermakna secara statistic.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Univariat

Kejadian ISPA

Table 1. Distribusi Frekuensi Kejadian ISPA di Desa Mendale Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2019

No	Kejadian ISPA	F	%
1	Ya	35	56.5
2	Tidak	27	43.5
	Jumlah	62	100

Berdasarkan Table 1 di atas, dapat dilihat bahwa dari 62 responden

mayoritas respondent tidak mengalami ISPA sebanyak 35 responden (56.5%).

Lingkungan Rumah

Table 2. Distribusi Frekuensi kondisi Lingkungan Rumah di Desa Mendale Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2019

No	Lingkungan Rumah	F	%
1	Memenuhi Syarat	33	53.2
2	Tidak Memenuhi Syarat	29	46.8
	Jumlah	62	100

Dari tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa dari 62 responden mayoritas rumah memenuhi syarat 33 rumah (53.2%).

Analisa Bivariat

Hubungan Kondisi Lingkungan Rumah dengan Kejadian ISPA

Table 3. Hubungan Kondisi Lingkungan Rumah Dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) di Desa Mendale Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2019

No	Kondisi Lingkungan Rumah	Kejadian ISPA				Jumlah		P Value
		Ya		Tidak		F	%	
		F	%	F	%			
1	Memenuhi Syarat	25	40.3	8	12.9	33	53.2	0.001
2	Tidak Memenuhi Syarat	10	16.1	19	30.6	29	46.8	
	Total	35	56.5	27	43.5	62	100	

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa dari 62 responden Lingkungan rumah yang memenuhi syarat dengan presentase Ya mengalami kejadian ISPA sebanyak 25 responden (40.3%), yang tidak mengalami kejadian ISPA 8 responden (12.9%), Sedangkan rumah yang tidak memenuhi

syarat yang Ya mengalami kejadian ISPA yaitu 10 responden (16.1%) dan rumah yang tidak memenuhi syarat yang Tidak mengalami kejadian ISPA 19 responden(30.6%).

Hasil analisis statistic dengan menggunakan uji *Chi Square* diperoleh nilai P value = 0,001< 0,05 hal ini

menunjukkan bahwa Ada Hubungan Kondisi Lingkungan Rumah dengan Kejadian Infeksi Pernafasan Akut (ISPA) di Desa MENDALE Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2019.

PEMBAHASAN

Kejadian ISPA

Berdasarkan Table 1 di atas, dapat dilihat bahwa dari 62 responden mayoritas respondent tidak mengalami ISPA sebanyak 35 responden (56.5%).

Hasil ini sejalan dengan penelitian Vita Ayu Oktaviani (2009) yang menyimpulkan bahwa lingkungan rumah terutama ventilasi rumah pada desa Cepogo rata-rata tidak dibuka pada siang hari. Responden yang terkena ISPA mempunyai ventilasi rumah yang baik sebanyak 10 rumah (16.1%) dan ventilasi rumah yang tidak baik sebanyak 27 rumah (43.5%) sedangkan responden yang tidak terkena ISPA mempunyai ventilasi rumah yang baik sebanyak 13 rumah (21%). Hal ini disebabkan karena ventilasi atau jendela pada rumah responden rata-rata tidak dibuka dan masih banyak jendela pada rumah responden berbahan kaca yang tidak bisa dibuka. Sehingga proses

pertukaran udara pada rumah tidak lancar.

Menurut Eka (2012) dikutip dari Riyadi juga berpendapat bahwa lingkungan merupakan bagian dari dasar-dasar kesehatan masyarakat modern yang meliputi terhadap semua aspek manusia dalam hubungannya dengan lingkungan, terikat dalam berbagai ekosistem, dengan tujuan untuk meningkatkan dan mempertahankan nilai-nilai kesehatan manusia pada tingkat setinggi-tingginya.

Menurut asumsi peneliti semakin banyak lingkungan rumah responde yang tidak memenuhi syarat maka akan semakin mudah Penyakit ISPA menyebar ke anggota keluarganya karena lingkungan dapat membawa pengaruh besar terhadap ketenangan dan kesehatan umat manusia.

Lingkungan Rumah

Dari tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa dari 62 responden mayoritas rumah memenuhi syarat 33 rumah (53.2%).

Menurut asumsi peneliti, rumah sehat tidak hanya dilihat dari bentuk fisik semata namun menjadikan rumah sehat harus didasari dari kepedulian penggunaanya terhadap kebersihanya.

Hubungan Kondisi lingkungan rumah dengan Kejadian ISPA

Berdasarkan tabel 3 di atas. Dapat dilihat bahwa dari 62 responden Lingkungan rumah yang memenuhi syarat dengan presentase Ya mengalami kejadian ISPA sebanyak 25 responden (40.3%), yang tidak mengalami kejadian ISPA 8 responden (12.9%), Sedangkan rumah yang tidak memenuhi syarat yang Ya mengalami kejadian ISPA yaitu 10 responden (16.1%) dan rumah yang tidak memenuhi syarat yang Tidak mengalami kejadian ISPA 19 responden (30.6%).

Hasil analisis statistic dengan menggunakan uji *Chi-Square* diperoleh nilai P value = $0,001 < 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa Ada Hubungan Kondisi Lingkungan Rumah dengan Kejadian Infeksi Pernafasan Akut (ISPA) di Desa Mendale Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2019.

Lingkungan hidup merupakan ekosistem yang terpenting bagi manusia, namun lingkungan hidup juga mempunyai sederet aturan yang seharusnya mendapatkan perhatian oleh manusia yang berdominisili didalamnya, lingkungan hidup yang seharusnya dapat menyelamatkan

kesehatan manusia namun berubah menjadi lingkungan yang menakutkan namun tidak dihiraukan.

Hasil data diatas tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Diana Maryani R (2012) dengan judul penelitian Hubungan antara kondisi lingkungan rumah dan kebiasaan merokok anggota keluarga dengan kejadian ISPA pada balita di keluarahan bandarharjo kota semarang. Dengan Jenis penelitian survei analitik dengan rancangan Cross Sectional Populasi dalam penelitian tersebut adalah semua balita yang ada di Kelurahan Bandarharjo sejumlah 1.571 balita. Sampel yang diambil sejumlah 91 balita yang diperoleh dengan menggunakan teknik Cluster Random Sampling.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah kuesioner dan pengukuran (luas ventilasi kamar, pencahayaan alami kamar, kelembaban udara kamar, kepadatan hunian kamar). Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan statistik uji *Chi Square* dengan derajat kemaknaan ($\alpha=0,05$). Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara luas ventilasi kamar (p value=0,005), kelembaban

udara kamar (p value=0,000), kepadatan hunian kamar (p value=0,000), dan kebiasaan merokok anggota keluarga (p value=0,001) dengan kejadian ISPA pada balita di Kelurahan Bandarharjo Kota Semarang. Dan tidak ada hubungan antara pencahayaan alami (p value=0,937) dengan kejadian ISPA pada balita di Kelurahan Bandarharjo Kota Semarang.

Menurut asumsi peneliti kondisi lingkungan rumah sangat berpengaruh terhadap segala aspek penyakit yang sifatnya menular terlebih ISPA yang langsung menyerang bagian pernapasan manusia. Seharusnya pencegahan dimulai dari membersihkan lingkungan rumah dan menjadikan rumah yang layak bagi kesehatan menghasilkan kenyamanan, kesehatan dan ketenteraman bagi penghuninya.

KESIMPULAN

Hasil analisis statistic dengan menggunakan uji *Chi-Square* diperoleh nilai P value = $0,001 < 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa Adanya Hubungan Kondisi Lingkungan Rumah dengan Kejadian Infeksi Pernafasan Akut (ISPA) di Desa Mendale Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2019.

SARAN

Dapat dijadikan landasan bagi Dinas Kesehatan sebagai referensi pencegahan penyakit ISPA Khususnya di desa Kebayakan. Bagi tenaga kesehatan untuk lebih meningkatkan peyuluhan/sosialisai kepada masyarakat tentang betapa pentingnya menjaga lingkungan rumah agar terhindar dari penyakit ISPA. Serta dapat membangun kesadaran bagi masyarakat untuk menjaga lingkungan rumah yang sehat agar terhindar dari penyakit ispa.

DAFTAR PUSTAKA

1. Alimul, Aziz. 2009. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta: salemba Medika.
2. Chandra Budiman. 2012. *Pengantar Kesehatan Lingkungan*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC
3. Depkes RI, 2008. *Pedoman Program P2 ISPA untuk Penanggulangan Pneumonia pada Balita*. Depkes RI. Jakarta
4. Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit Dan penyehatan Lingkungan. 2009 sistem

- kesehatan Nasional, Jakarta: Depkes RI
5. Ditjen PP/ PL. 2012. *Pedoman pengendalian Infeksi Saluran Pernapasan Akut*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI (Diakses 29 juli 2016).
6. Dinkes DKI, 2013. *Infeksi saluran pernapasan akut (ISPA)*. <http://www.dinkesdkdki.go.id/penyakit.htm#ispa>. (Diakses 17April 2016).
7. Eka Puspitasari. 2012. *Hukum, Etika dan Regulasi Kesehatan Masyarakat*. Yogyakarta: KMPK-IKM UGM
8. Hidayat, 2008. *Pengantar ilmu Kesehatan Anak Untuk Pendidikan Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika.
9. Irma Suryani. 2015. *Hubungan Lingkungan Fisik dan Tindakan Penduduk dengan Kejadian ISPA pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Jurnal Kesehatan Andalas*. 2015;. <http://jurnal.fk.unand.ac.id>. (Diakses 20 Maret 2016, 22:42)
10. Irman Seomantri. 2008. *Keperawatan medical bedah, asuhan perawatan pada pasien dengan system pernapasan*. Jakarta: salemba Medika
11. Mairusnita. 2008. *Karakteristik penderita infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) pada balita yang berobat ke bidan pelayanan kesehatan rumah sakit umum daerah (BPKRSUD) kota langsa*. Skripsi fakultas kesehatan masyarakat universitas sumatera utara.
12. Machfoedz, Ircham. 2008. *Metode Penelitian Bidan Kesehatan Keperawatan, Kebidanan, Kedokteran*. Yogyakarta: Fitramaya.
13. Soekidjo Notoatmodjo. 2007. *Kesehatan Masyarakat dan Seni*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
14. _____. 2010. *Metode penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
15. Suharsimi Arikunto, 2010. *Prosedur penelitian suatu pendekatan Praktik, cet 13*. Rineka. Jakarta: RinekaCipta
16. Pedoman pembinaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). 2011. Jakarta:

- Kementerian Kesehatan RI.
(Diakses 20 juli 2016)
17. Potter dan Perry. 2006. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan Konsep, Proses dan Praktik*. Edisi 4. Jakarta: Buku Kedokteran EGC
18. Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Tengah, 2015
19. Riskesdas. 2013. *Badan penelitian dan pengembangan kesehatan Kementerian kesehatan RI* (Diakses 22 Maret 2016, 22:42)
20. Sarastiana. 2011. *Ventilasi dan pencahayaan yang memenuhi rumah sehat*.
<http://civileducationcenter.blogspot.co.id/2012/02/ventilasi-dan-pencahayaan-yang-memenuhi.html>. (Diakses, 2 May 2016.02:30)
21. Siti Sundari ddk 2014. *Perilaku Tidak Sehat Ibu Yang Menjadi Faktor Resiko Terjadinya ISPA Pneumonia Pada Balita*. Jurnal Kesehatan Vol 2. No, 3. Malang: Politeknik Kesehatan. (Diakses : 10 May 2016).
22. Tjokronegoro Arjatmo. 2001. *Ilmu Penyakit Dalam jilid II*, edisi ketiga. Jakarta: Balai FKUI
23. Widoyono, 2008. *Penyakit Tropis “Epidemiologi, Penularan, Pencegahan, dan Pemberantasannya”*, Semarang: Erlangga
24. World Health Organization. 2015. *Pencegahan dan Pengendalian ISPA di Fasilitas Pelayanan Kesehatan*.
<http://www.who.int/csr/resources/publications/AMpandemicbahasa.pdf>. (Diakses : 14 May 2016.)